

BAB 1 **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Bias psikologis yang terbentuk dengan adanya ikatan atau hubungan sosial (*social-ties*) berkembang dan berpotensi membatasi pemantauan dewan (Gupta & Wowak, 2017; Lee et al., 2014). Beberapa penelitian (misalnya, Boivie et al., 2011; Westphal & Zajac, 2013; Zhu & Westphal, 2014) mencoba mengeksplorasi faktor sosial - psikologis yang bisa terbangun didalam jajaran dewan dan dikaitkan dengan hasil yang dicapai dalam manajemen tata kelola. Ikatan diidentifikasi sebagai hubungan antar individu yang mampu secara efektif mempromosikan kegiatan inovasi perusahaan (Lins et al., 2017; Wu & Shen, 2013), menambah interaksi dengan entitas eksternal (Burt, 2004), dan menjadi bentuk penting dari modal social (Geletkanycz & Hambrick, 1997; Li, 2007). Individu dengan lebih banyak *social-ties* cenderung mengidentifikasi sejumlah besar peluang (Kiss & Danis, 2010; Ramos-Rodriguez et al., 2010).

Social-ties diidentifikasi dalam berbagai bentuk, misalnya karena kesamaan almamater, latar belakang profesional, ikatan keluarga dan orientasi politik (Fracassi & Tate, 2012; Harymawan et al., 2020; Hwang & Kim, 2009; Lee et al., 2014). Dalam ikatan bisnis, perusahaan diuntungkan karena menangkap peluang baru dan memantau perubahan lingkungan, sedangkan ikatan politik mempermudah pengadaan akses jangka pendek ke sumber daya kelembagaan. Ikatan yang terjalin diantara keluarga akan memberikan keunggulan yang laten karena bawaan dari lahir yang lebih kental (Kish-Gephart & Campbell, 2015). Penjelasan yang bisa diberikan dari kesemuanya adalah sama – sama berpotensi

meningkatkan kinerja dengan mempengaruhi faktor strategis utama termasuk keunggulan dari institusional (Li et al., 2009), kapabilitas akuisisi sumber daya eksternal (G. Wang et al., 2013), dan kapabilitas saluran dan respons (Gu et al., 2008).

Berbeda dari penjelasan ketiganya, *School-ties* yang bukan hubungan bawaan dari lahir tetapi merupakan hubungan karena kesamaan almamater sekolah cenderung memiliki bias dan tidak terduga serta memberikan dampak yang signifikan. *School-ties* akan cenderung lebih terbatas karena visibilitas mereka terhadap anggota kelompok serta lebih eksogen untuk hasil tata kelola (Gompers et al., 2016). Di Indonesia sendiri, *school-ties* lahir karena adanya *privilege* atas suatu universitas tertentu, yang biasanya disertai dengan reputasi universitas serta pengalaman kinerja baik dengan alumni dimasa lalu sehingga membentuk preferensi tertentu.

Penjelasan dari Hwang & Kim, (2009) meyakini bahwa ikatan apapun bisa saja mengganggu independensi dewan dan mengurangi kinerja perusahaan. Guan et al., (2016) dalam penelitiannya yakin bahwa kualitas audit (dalam penelitiannya diwakili dengan proxy *audit fee*) adalah salah satu bukti pengaruh dari *school-ties* diantara para eksekutif. *School-ties* yang terbangun antara komite audit dengan auditor juga memberikan hasil yang signifikan dalam pemberian *audit fee* yang lebih tinggi (He et al., 2017; Johansen & Pettersson, 2013). Beberapa penelitian juga hadir memberikan gambaran bahwa adanya ikatan mempengaruhi jumlah *audit fee* diatas rata – rata, opini audit yang lebih baik meskipun dalam kondisi perusahaan mengalami tekanan finansial serta merusak independensi (Francis & Ke, 2006; Francis & Simon, 1987; Khurana & Raman, 2006; Krishnamurthy et al.,

2006; Krishnan & Yang, 2009; Simunic, 1980). Tingginya *audit fee* terkait dengan risiko litigasi yang rendah dan auditor yang dapat lebih mengkompromikan perihal independensi profesional mereka. Penjelasan lainnya atas kejadian ini adalah auditor yang mendapat dukungan dari manajemen atas karir mereka (DeFond et al., 2000; W. Wang et al., 2008). Oleh karenanya, penelitian ini menggaris bawahi pertanyaan mengenai bagaimana pengaruh *school-ties* antara *Chief Financial Officer* (CFO) dengan Auditor eksternal terhadap kualitas audit.

Pertama, penelitian ini akan berangkat dari pertanyaan mengapa CFO dan mengapa auditor eksternal dipilih. Penelitian ini yakin bahwa CFO memiliki peran yang strategis dan dekat dengan laporan keuangan yang akan dilaporkan serta terkait dengan auditor sebagai pelaku pengaudit. CFO bertanggung jawab atas fungsi dan kualitas pelaporan keuangan yang telah mereka buat (Mian, 2001). Sedangkan auditor adalah eksekutor yang memutuskan bagaimana hasil laporan yang dibuat oleh CFO. Selain itu, ketika CFO dikaitkan hubungannya dengan pihak eksternal, maka hubungan profesional ini akan memfasilitasi keluar masuknya aliran informasi (Westphal & Khanna, 2003) dan sumber daya yang besar dalam membangun sebuah keberhasilan (Adler & Kwon, 2002). Berbagi informasi yang dikaitkan dengan koneksi yang mendukung mungkin dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tetapi juga dapat memudahkan untuk mengabaikan ketidakakuratan pelaporan atau kecurangan dalam pelaporan. Maka penelitian ini akan memilih untuk menganalisis bagaimana *school-ties* antara CFO dan Auditor mempengaruhi kualitas audit dengan melihat *gap* penelitian yang ada. Misalnya dari Kwon & Yi, (2018) yang memilih mengidentifikasi eksekutif dengan auditor,

ataupun He et al., (2017) yang menguji hubungan pengaruh antara komite audit dengan auditor terhadap kualitas audit.

Kedua, kualitas audit direpresentasikan dari laporan keuangan yang sesuai dan bisa dipertanggungjawabkan dengan baik pada pemangku saham. Kualitas audit akan dapat dicapai dengan lebih mudah ketika *school-ties* terjalin didalam perusahaan dengan auditor mereka. Guan et al., (2016) memberikan penjabarannya atas optimisme yang dibangun untuk argument ini. Auditor akan diuntungkan dalam informasi mendalam tentang manajer, kemampuan manajerial mereka, preferensi risiko, ciri kepribadian, dan insentif yang bisa memengaruhi evaluasi risiko audit (Silver, 1990). *School-ties* dengan mudah meningkatkan kualitas audit pada tingkat audit tertentu. Tetapi sebaliknya, kualitas audit bukan perkara sederhana, kualitas audit bisa menjadi bias auditor perikatan yang tidak disengaja atau ketidaktahuan pelanggaran yang disengaja (Qi et al., 2017).

Ketiga, penelitian ini mengadopsi *one to one relation* dalam pemilihan variabel *school-ties* dan memilih berbeda dari Guan et al., (2016). Penelitian ini mengukur *school-ties* berdasarkan kesamaan almamater pada tingkat Universitas baik level sarjana, master ataupun doctor pada tahun berapapun yang dilaporkan perusahaan pada annual report. Sebagai konsekuensi dari ketidak lengkapan data yang dilaporkan didalam annual report terkait Riwayat Pendidikan, maka penelitian ini melengkapi data yang digunakan dengan memanfaatkan pencarian via google scholar, linkedn, twitter dan web resmi kantor akuntan publik tempat auditor eksternal bekerja. Sebagai identifikasi keterwakilan, penelitian ini menganalisis dengan memberikan *score* biner 1 apabila perusahaan memiliki CFO dengan latar

belakang almamater yang sama dengan auditor eksternal yang menandatangani laporan audit perusahaan mereka dan 0 apabila sebaliknya.

Terakhir, jika *school-ties* yang terjalin antara CFO dan auditor eksternal benar – benar memfasilitasi arus informasi dan komunikasi yang lebih baik, terbuka, ekstensif, dan tepat waktu. Maka penelitian ini pun mengharapkan bahwa adanya *school-ties* antara CFO dengan auditor eksternal akan memberikan pengaruh baik pada perusahaan. Tetapi jika sebaliknya dan justru menjadi sarana mempermudah penyembunyian kesalahan pelaporan atau kolusi, maka *school-ties* harus diwaspadai. Investor juga harus berhati – hati serta selektif dalam penilaian mereka atas laporan keuangan yang diterima dari perusahaan.

Terlepas dari yang telah dipaparkan, penelitian ini juga mempertimbangkan adanya durasi kerja auditor (Auditor tenure) yang sering dipertimbangkan dalam mempengaruhi proses audit dan kualitas audit. Siregar et al., (2012) misalnya, mengungkapkan adanya fleksibilitas yang lebih besar ketika masa kerja auditor semakin panjang. Auditor tenure yang lebih tinggi juga akan memiliki kesempatan untuk menyatakan kembali pendapatan yang telah diaudit pada tahun selanjutnya. Dalam penelitian ini, hubungan timbal baik yang lebih terjaga atau jangka panjang dapat tercapai dan diharapkan dapat menjelaskan bagaimana hubungan timbal balik yang terjadi antara CFO dan Auditor dengan tenure yang tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk menjawab kesenjangan penelitian yang ada dengan cara menguji pengaruh *school-ties* antara CFO dengan Auditor Eksternal mereka serta peran moderasi yang ditimbulkan dari audit tenure diantara keduanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, masalah penelitian ini akan menguji beberapa rumusan masalah:

1. Apakah *school-ties* antara *Chief financial officer* dengan auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020?
2. Apakah Audit tenure memoderasi pengaruh *school-ties* antara *Chief financial officer* dengan auditor eksternal terhadap kualitas audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas peneleitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk memperoleh bukti empiris terkait apakah pengaruh *school-ties* antara *Chief financial officer* dengan auditor eksternal terhadap kualitas audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
2. Untuk memperoleh bukti empiris terkait apakah Audit tenure memoderasi pengaruh *school-ties* antara *Chief financial officer* dengan auditor eksternal terhadap kualitas audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan *embeddedness theory* yang mendasari sudut pandang dalam melihat masalah yang akan diuji dalam

penelitian ini. Penelitian ini juga mencoba untuk mengembangkan perluasan bagaimana audit tenure berperan dalam memoderasi pengaruh *school-ties* antara CFO dengan Kualitas audit.

2. Kontribusi Praktis:

- a. Bagi pemegang saham, penelitian ini mengangkat isu hubungan antara CFO dengan auditor eksternal yang kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan dari kualitas audit yang direpresentasikan serta meningkatkan awareness terkait adanya *school-ties* antara CFO dengan auditor eksternal.
- b. Bagi manajemen perusahaan, penting untuk memperhatikan apakah *school-ties* antara CFO dengan auditor eksternal akan memberikan kerugian didalam perusahaan atau sebaliknya. Kemudian, manajemen juga perlu memperhatikan bagaimana strategi yang tepat dalam menjaga kualitas audit mereka.
- c. Bagi regulator, penelitian ini meningkatkan perhatian pada kebijakan strukturalisasi didalam perusahaan dengan auditor eksternal yang bekerjasama dengan perusahaan mereka berdasarkan adanya *school-ties* antara CFO dengan auditor eksternal.

1.5 Lingkup Penelitian

Proposal thesis ini akan disajikan dalam 5 bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang mengapa masalah ini diteliti, fenomena yang terkait, urgensi penelitian dan motivasi penelitian hingga

membentuk rumusan masalah yang ingin diteliti serta mendasari dicapainya tujuan dari penelitian ini.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan mengenai *Embeddedness Theory* sebagai landasan guna menganalisis permasalahan penelitian ini. Teori ini didasarkan pada kondisi psikologi social dari perilaku atau tindakan dari individu. Tindakan ini akan terus terkait dari masa lalu dengan masa depan sehingga membentuk kekuatan dan menjadi alasan mengapa penelitian ini melampaui kepentingan yang rasional. Dalam kondisi ini, *Embeddedness theory* menjadi landasan untuk menganalisis pengaruh antara *school-ties* dengan kualitas audit. Bab ini juga menjelaskan kerangka konseptual serta gagasan mengenai pengembangan hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan proses pemilihan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Pada penelitian ini juga dijelaskan terkait dengan variable yang digunakan, baik variabel dependen, variabel independen, moderasi maupun variable kontrol. Pada bab ini juga dijelaskan bagaimana penelitian ini melakukan pengujian hipotesis yang dibangun.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil pengujian dari hipotesis yang ada disertai dengan analisis statistic dan interpretasi hasil pengujian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian disertai dengan keterbatasan penelitian, saran penelitian dimasa mendatang dan kontribusi penelitian.